

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM
BERBASIS TEORI KONSTRUKTIVISME TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH EMPAT LIMA ASSA'ADAH
SAMBENG LAMONGAN**

M. Dzikrul Hakim Al Ghozali¹, Aris Wahyudi²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Arab

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Email : adzik202@gmail.com , ariswahyudipba@gmail.com



©2018 –JoEMS Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Arabic is a subject that students rarely ask for, so it is difficult for them to understand Arabic subjects. Therefore, the teacher must be able to find a good way so that he can arouse students' interest in Arabic material. In this study, the author wants to analyze and explain the process of how learning Arabic results using constructivist theory and what are the supporting and inhibiting factors in the learning process. In this study the researchers chose the type of quantitative research, the data obtained during the study were through interviews, the distribution of pre- and post-test questions to students of MTs Empat Lima Assa'adah Sambeng Lamongan, and during the research process. The researchers concluded that the constructivist learning model applied in learning Arabic in the organization is not optimal due to several factors. Among them: 1. The lack of activity of students in educational activities, 2. The difference in the educational background of students before entering the school of MTs Empat Lima Assa'adah sambeng 3. The language environment that is not formed.

Keywords: Effectiveness, Constructivism Theory, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan matapelajaran yang tergolong masih jarang diminati peserta didik, sehingga mata pelajaran bahasa Arab sulit untuk mereka fahami. Oleh karena itu seorang guru di tuntut untuk bisa mencari metode yang bagus untuk bisa membangkitkan rasa suka anak didik terhadap mata pelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian kali ini penulis ingin menganalisis dan menjelaskan proses bagaimana hasil belajar bahasa Arab dengan menggunakan teori konstruktivisme dan apa saja factor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian kali ini, peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif, dan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dengan cara wawancara, penyebaran soal pree test dan post test kepada siswa siswi MTs Empat Lima Assa'adah Sambeng Lamongan, Dan selama proses menelitian, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut kurang maksimal dikarenakan beberapa factor. Diantaranya yaitu: 1. kurangnya keaktifan siswa-siswi dalam kegiatan pembelajaran, 2. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa-siswi sebelum masuk di sekolah MTs Empat Lima Assa'adah Sambeng 3. lingkungan bahasa yang belum terbentuk.

Kata Kunci : Teori Konstruktivisme, Maharah Kalam, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai bahasa kitab suci tidaklah semata-mata karena masyarakat yang dihadapi oleh Nabi Muhammad pada masa itu adalah masyarakat

Arab, melainkan juga karena bahasa Arab dipandang mampu dan layak untuk mengakomodasi pesan-pesan Ilahi yang universal. Bahasa Arab juga tampil dalam

mentransmisikan berbagai karya intelektual muslim dalam bentuk teks-teks yang masih menjadi bahan dan sumber inspirasi pemikiran yang berharga.

Sa'id Subar (2000:12) menuliskan dalam bahasa Arab sendiri tidak hanya terdapat berbagai cabang dan ilmu dalam literatur Arab, melainkan juga telah memiliki metodologi tersendiri yang digunakan sebagai instrumen untuk penelitian dan pengembangan ilmu. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang mampu menampung kebutuhan para pengguna dan menyerap berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai bidang.

Bila diklasifikasi berdasarkan segi pemahaman linguistik, maka keterampilan kajian bahasa Arab dapat dipetakan menjadi empat mahārāt (keterampilan berbahasa), yaitu: (1) al-istimā'; (2) al-kalām; (3) al-qirāah; dan (4) al-kitābah. Sementara itu, jika dikaitkan dengan kajian ragam ilmu lainnya, peran dan fungsi bahasa Arab memiliki bidang kajian penting seperti, metodologi pengajaran bahasa Arab, media pengajaran bahasa Arab, teknologi pendidikan bahasa Arab, metodologi penelitian bahasa Arab baik dengan pendekatan eksplanatif-korelasional, eksploratif, maupun dengan pendekatan eksperimental, maka eksistensi bahasa Arab mampu berkontribusi dalam bentuk model dan trend yang menarik untuk dikembangkan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, maharah al-kalam termasuk keterampilan pokok yang harus dikuasai siswa dan merupakan salah satu tujuan akhir pembelajaran bahasa Asing. Vallet dalam Fathi Ali Yunus mengatakan bahwa sejak lebih dari 20 tahunan yang lalu, diantara faktor yang mendorong siswa untuk mempelajari bahasa Asing adalah agar bisa berkomunikasi dengan penutur bahasa yang dipelajarinya, termasuk komunikasi lisan.

Senada dengan pendapat Vallet, Mahmud Kamil al-Naqah mengatakan bahwa urgensi kemahiran berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Asing tampak pada aspek lisan pada bahasa itu sendiri. Aspek berbicara merupakan aspek utama dalam kurikulum pembelajaran bahasa Asing. Bahkan sebagian besar praktisi pembelajaran bahasa Asing menganggap kemahiran berbicara sebagai tujuan utama dari program pembelajaran bahasa Asing. Kalau kita perhatikan dengan seksama, sesungguhnya pendapat Vallet dan Al-Naqah tersebut sangat rasional, karena dalam kehidupan sehari-hari ketika kita mengatakan bahwa seseorang mahir dalam bahasa Inggris misalnya, maka yang terfikir di benak kita adalah bahwa orang tersebut

cakap berbicara bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan yang sudah diterapkan dalam berbagai jenis satuan pendidikan baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dalam aktivitasnya memungkinkan para peserta didik untuk menguasai komponen maharah secara fungsional dan proporsional.

Hal ini dikarenakan bahasa Arab tidak saja berfungsi sebagai reseptif akan tetapi berfungsi sebagai produktif atau ekspresif. Selain itu, penguasaan keterampilan berbahasa Arab juga merupakan modal dasar intelektual bagi setiap tenaga pengajar bahasa Arab dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif dan efisien. Salah satu paradigma terkini dari pembelajaran bahasa Arab dapat ditempuh melalui pendekatan tamhir. Paradigma ini tampaknya dipengaruhi oleh aliran behaviorisme yang menyerukan tentang pentingnya pembiasaan berbahasa melalui pengulangan dan latihan-latihan berbahasa, dan juga oleh pendekatan komunikatif (al-madkhal alittisāli).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan "kekurang berhasil" pembelajaran maharah kalam perlu dilakukan kajian mendalam dan komprehensif, karena kelemahan siswa dalam penguasaan bahasa lisan tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri, misalnya kurang motivasi dalam mengikuti pembelajaran, mispersepsi terhadap pembelajaran maharah kalam, tidak mempunyai dasar kemampuan kebahasaan pada pendidikan sebelumnya, dan sebagainya.

Untuk mewujudkan upaya peningkatan kualitas, maka masalah di atas sangat penting untuk segera diatasi secara serius melalui kajian mendalam dan tepat sasaran, karena jika kondisi ini dibiarkan terjadi berlarut-larut, maka idealitas harapan, visi, misi, dan tujuan pembelajaran bahasa Arab sulit dicapai. Mengingat betapa penting dan strategisnya faktor guru untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, penelitian ini akan difokuskan pada aspek guru dalam kaitannya dengan penggunaan metode teori pembelajaran maharah kalam berbasis konstruktivisme.

Untuk mengetahui hasil dari pengaruh teori konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa-siswi di MTs Empat Lima Assa'adah sambeng lamongan. Untuk mengetahui seberapa maksimal penggunaan model pembelajaran maharah al-

kalam berbasis teori konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa-siswi di MTs Empat Lima Assa'adah sambeng lamongan.

METODE

a. Pendekatan

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Penelitian ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan (Ahmad Tanzeh 2009:99).

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel X (Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis teori Konstruktivisme) terhadap variabel Y (Hasil Belajar Siswa). Sedangkan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis teori konstruktivisme terhadap hasil belajar belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu pembelajaran maharah kalam berbasis teori konstruktivisme dan variable terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa di kelas VII MTs 45 Assa'adah sambeng lamongan.

c. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Menurut *husaini*, populasi adalah semua nilai hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas (Husaini Usman, dkk 2006:181). Adapun yang menjadi populasi didalam penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Empat Lima Assa'adah sambeng lamongan tahun akademik 2021.

Teknik pengambilan sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representative dari populasi. Representative maksudnya adalah sampel yang diambil benar-benar mewakili dan menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Untuk menentukan besarnya sampel yang dapat diambil dari populasi yang ada, kita dapat menggunakan teknik sampling yang ada. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* jenis sampel random sampling yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Teknik ini dapat digunakan bilamana jumlah unit sampling tidak terlalu besar (S Margono 2010:126).

Setelah melakukan identifikasi pada sampel yang dikehendaki, lalu identitas sampel yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat tersebut dimasukkan kedalam sebuah daftar tabel yang dijadikan kerangka sampel penelitian. Karena pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* maka peneliti mengendaki untuk mengambil sebanyak 20 siswa-siswi di MTs Empat Lima Assa'adah sambeng lamongan.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Oleh karena itu, instrumen harus dibuat dengan sebaik-baiknya. Untuk membuat instrumen peneliti, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu masalah penelitian, variabel penelitian dan jenis instrumen yang akan digunakan (Zainal Arifin 2011:225). Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes. Instrument tes terdiri dari pre-test (tes yang dilakukan pada awal pertemuan), dan post-test (tes yang dilakukan setelah perlakuan).

e. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik atau metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung, dimana penelitian mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala subjek yang diteliti, hal ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi tentang bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Empat Lima Assa'adah sambeng lamongan.

2) Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan dengan lisan untuk dijawab dengan secara lisan. Ciri utama wawancara ini adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interview) (S Margono 2005:158). Dalam metode ini peneliti melakukan interview kepada Siswa kelas VII MTs 45 Assa'adah sambeng lamongan. dan guru pengampuh mata pelajaran bahasa Arab, serta wawancara kepada kepala sekolah MTs 45 Assa'adah. adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. dan dokumen yang digunakan peneliti berupa arsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

b. Tabulasi Data Hasil Tes Awal (Pre-test) kelas VII

Hasil nilai rata-rata siswa MTs 45 Assa'adah sambeng pada *pre-test* kelas VII dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$m : \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$$\begin{array}{l} \underline{m} \quad : \quad \text{nilai rat-rata (mean)} \\ \underline{N} \quad : \quad \text{jumlah siswa} \\ \underline{\sum x} \quad : \quad \text{jumlah skor/nilai} \end{array}$$

$$m : \frac{1172}{20}$$

m : 58,6

Setelah diketahui hasil nilai rata-ratanya, maka akan dicari presentasenya dengan rumus :

$$P: \frac{100\%}{N} \times \sum x$$

Keterangan :

$$\begin{array}{l} \underline{P} \quad : \quad \text{nilai presentase} \\ \underline{N} \quad : \quad \text{jumlah siswa} \\ \underline{\sum x} \quad : \quad \text{jumlah jawaban siswa} \\ \underline{100} \quad : \quad \text{bilangan konstanta (tetap)} \end{array}$$

Dan hasil presentase nilai siswa pre-test dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
90-100	Istimewa	-	-
80-89	Sangat Baik	-	-

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan di sekolah MTs 45 Assa'adah sambeng lamongan. tentang "*penggunaan model Pembelajaran Maharah Kalam Berbasis Teori Konstruktifisme dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswa*", peneliti telah memperoleh data dari tes. Data yang berasal dari tes, diambil dari kegiatan *Pre-test* maupun *Post-test*. Data hasil tes tersebut kemudian dilakukan tabulasi data hasil tes, kemudian dianalisis dengan melakukan penghitungan nilai rata-rata (*Mean*), gain dan gain-ternormalisasi.

Pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis data meliputi nilai rata-rata (*Mean*), gain dan gain-ternormalisasi.

Hasil analisis data dan pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut :

a. Tabulasi hasil data Tes.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk tes tulis, memperoleh nilai yang akan dipaparkan dalam bentuk tabel disertai dengan presentase hasil penelitian pada setiap kegiatan. Penelitian ini mengambil sampel dari kelas VII yang berjumlah 20 anak.

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
70-79	Baik	3	15%
60-69	Cukup	2	10%
< 60	Kurang	15	75%
Jumlah		20	100%

Pada table presentase nilai siswa *pre-test* pada kelas VII dapat dijelaskan sebagai berikut : 15% menunjukkan baik, 10% menunjukkan cukup dan 75% menunjukkan kurang. Penelitian ini menggunakan tiga aspek penilaian, yaitu ketepatan kalimat, susunan kalimat, dan terjemah.

c. Tabulasi Data Hasil Tes Akhir (Post-test) Pada kelas VII

Hasil nilai rata-rata siswa MTs 45 Assa'adah sambeng pada *post-test* kelas VII dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$m : \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$$\begin{array}{l} m : \text{nilai rat-rata (mean)} \\ N : \text{jumlah siswa} \\ \sum x : \text{jumlah skor/nilai} \end{array}$$

$$m : \frac{1333}{20}$$

$$m : 66,65$$

Setelah diketahui hasil nilai rata-ratanya, maka akan dicari presentasenya dengan rumus :

$$P: \frac{100\%}{N} \times \sum x$$

Keterangan :

$$\begin{array}{l} P : \text{nilai presentase} \\ N : \text{jumlah siswa} \\ \sum x : \text{jumlah jawaban siswa} \\ 100 : \text{bilangan konstanta (tetap)} \end{array}$$

Dan hasil presentase nilai siswa *post-test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
90-100	Istimewa	-	-
80-89	Sangat Baik	3	15%
70-79	Baik	2	10%
60-69	Cukup	15	75%
< 60	Kurang	-	
Jumlah		20	100%

Pada tabel presentase nilai siswa *post-test* pada kelas VII dapat dijelaskan sebagai berikut : 15% menunjukkan sangat baik, 10% menunjukkan baik dan 75% menunjukkan cukup. Penelitian ini menggunakan tiga aspek penilaian, yaitu ketepatan kalimat, susunan kalimat, dan terjemah.

d. Tabulasi Korelasi Data Hasil Pree-Test Dan Post-Test Kelas VII

Dari hasil penelitian diperoleh korelasi data hasil nilai *pree-test* dan *post-test* pada kelas VII. implementasi teori konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar bahasa arab maharah kalam pada kelas VII di MTs 45 Assa'adah sambeng lamongan memperlihatkan hasil yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang diketahui melalui *pree-test* dengan *post-test* memiliki perbedaan hasil belajar siswa. dimana hasil tes akhir nilai rata-rata *post-test* ada peningkatan dari pada nilai rata-rata *pree-test*. Dengan nilai rata-rata yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kode	Pree-test	Post-test	Gain(d)
1	A1	55	61	6
2	A2	58	65	7
3	A3	55	63	8
4	A4	55	63	8
5	A5	61	70	9
6	A6	56	61	5
7	A7	56	65	9
8	A8	55	63	8
9	A9	56	65	9
10	A10	70	80	10
11	A11	58	66	8
12	A12	55	61	6
13	A13	55	61	6
14	A14	61	71	10
15	A15	70	81	11
16	A16	55	63	8
17	A17	55	63	8
18	A18	58	65	7
19	A19	58	66	8
20	A20	70	80	10
Jumlah		1172	1333	161
Rata-rata		58.6	66.65	8.05

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada nilai pree-test (pembelajaran yang masih berbasis teori behaviorisme) nilai rata-ratanya lebih rendah dibanding nilai post-test (pembelajaran berbasis teori konstruktivisme). Hal ini dibuktikannya dengan perbedaan perolehan nilai rata-rata pree-test 58.6 dan post-test 66.65. Dengan rata-rata selisih Gain 8.05.

e. Rekapitulasi Gain Ternormalisasi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test hasil belajar siswa kelas VII, nilai tersebut diolah untuk menentukan “gain ternormalisasi”. skor gain-ternormalisasi adalah perbandingan skor gain aktual dengan skor gain maksimum. Skor gain actual adalah skor gain yang diperoleh siswa sedangkan skor gain maksimum yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh siswa. Dengan demikian, skor gain-ternormalisasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$(g) : \frac{s_f - s_i}{s_{max} - s_i}$$

Keterangan :

s_f	: Skor final (post-test)
s_i	: skor initial (pree-test)
s_{max}	: sekor maksimum yang mungkin dicapai

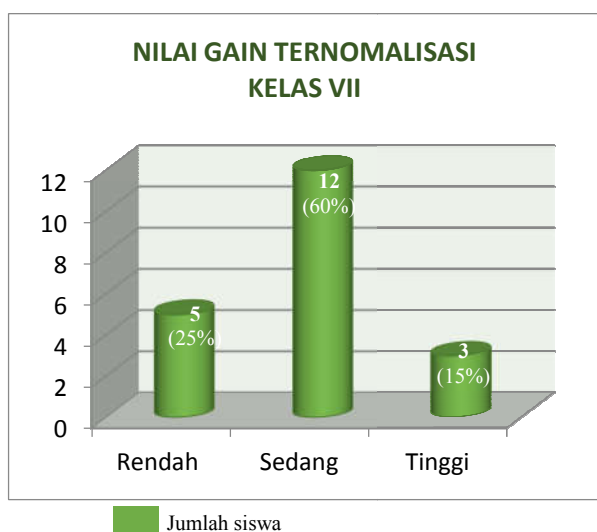
Kemudian N-gain ternormalisasi di interpretasikan sesuai dengan kriteria menurut “Hake” seperti pada tabel berikut :

Rentang gain Ternormalisasi	Kriteria
$\langle g \rangle < 0,30$	Rendah
$0,70 > \langle g \rangle > 0,30$	Sedang
$\langle g \rangle > 0,70$	Tinggi

Data hasil gain ternormalisasi kelas VII di MTs 45 Assa'adah sambeng lamongan, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

No	Kode	Nilai		n-gain	Kriteria
		Pre	Post		
1	A1	55	61	0,23	Rendah
2	A2	58	65	0,30	Sedang
3	A3	55	63	0,30	Sedang
4	A4	55	63	0,30	Sedang
5	A5	61	70	0,45	Sedang
6	A6	56	61	0,2	Rendah
7	A7	56	65	0,36	Sedang
8	A8	55	63	0,30	Sedang
9	A9	56	65	0,34	Sedang
10	A10	70	80	0,90	Tinggi
11	A11	58	66	0,34	Sedang
12	A12	55	61	0,23	Rendah
13	A13	55	61	0,23	Rendah
14	A14	61	71	0,5	Rendah
15	A15	70	81	1,00	Tinggi
16	A16	55	63	0,30	Sedang
17	A17	55	63	0,30	Sedang
18	A18	58	65	0,30	Sedang
19	A19	58	66	0,34	Sedang
20	A20	70	80	0,90	Tinggi

Berdasarkan hasil gain ternormalisasi yang ada pada Tabel di atas maka untuk mempermudah melihat kriteria perolehan skor n - gain, disajikan dengan diagram batang sebagai berikut :



Berdasarkan diagram batang di atas, terdapat tiga kategori berdasarkan perhitungan nilai n-gain. Yaitu :

1. Sebanyak 5 siswa memperoleh kategori masih rendah, dengan rentang skor gain $<g> < 0,30$
2. Sebanyak 12 siswa memperoleh kategori sedang dengan rentang skor gain $0,70 > <g> > 0,30$
3. Dan sebanyak 3 siswa mendapatkan kategori tinggi dengan rentang skor gain sebesar $<g > > 0,70$

Dari ke tiga poin di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan hasil belajar anak didik dalam pembelajaran bahasa arab maharah kalam berbasis teori konstruktivisme di MTs 45 Assa'adah sambeng lamongan masih terbilang baik walaupun ada 25% anak yang nilainya masih rendah. Dikarenakan ada 60% anak yang mendapatkan kategori sedang bahkan ada 15% anak yang mendapatkan kategori tinggi. Itu artinya hasil belajar siswa siswi di kelas VII ada peningkatan setelah diterapkannya teori konstruktivisme.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan mengenai penggunaan model pembelajaran *maharah kalam* berbasis teori konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs 45 Assa'adah sambeng lamongan sebagai berikut :

Dari beberapa analisis diatas, bahwa kegiatan belajar mengajar menggunakan teori konstruktivisme di lembaga tersebut ada peningkatan yang cukup baik dengan dibuktikan kenaikannya perolehan nilai rata-rata pree-test 58.6 dan nilai post-test 66.65. Dengan rata-rata selisih Gain 8.05.

Selain itu, berdasarkan uji "gain ternormalisasi" dari sampel yang berjumlah 20 siswa kelas VII, diperoleh bahwa siswa yang mendapatakan kategori nilai renda sebanyak 5 siswa (25%), kategori sedang 12 siswa (60%) dan kategori tinggi 3 siswa (15%). Artinya dengan teori konstruktivisme terbukti bisa membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran bahasa arab maharah kalam di MTs 45 Assa'adah sambeng lamongan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran maharah kalam berbasis teori konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa bisa menjadi metode alternatif untuk diterapkan oleh guru di kelas.
2. Agar pelaksanaan pendekatan konstruktivis ini lebih efektif sebaiknya perhatian dan bimbingan harus lebih difokuskan terhadap siswa yang kurang memahami atau siswa yang daya serapnya lemah.
3. Untuk para peneliti khususnya dibidang pendidikan bahasa Arab dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dengan model ataupun metode pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Sa'id Subar, al-Mustalah Khiyar lughawi wa Saimah Hadariyyah, (Qatar : Kitab al-Ummah,2000).
- Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Hake, R.R. 1999. Analyzing Change/ Gain Score. (Online), <http://www.physics.indiana.edu/sdi.Anali>
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, Pengantar Statistika, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006).
- S Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).
- Sigit Mangun Wardoyo, Pembelajaran Konstruktivisme : Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Onong Uchjana Efendy, Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009).